

## **Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Terhadap Literasi dan Numerasi Siswa Kelas V di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate**

**St. Nurwafiqah Maghfirah**

Universitas Muhammadiyah Makassar

**Andi Mulawakan Firdaus**

Universitas Muhammadiyah Makassar

**Hamdana Hadaming**

Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat: Jalan Sultan Alauddin No. 259 Gunung Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Korespondensi penulis: [queenfiqah21@gmail.com](mailto:queenfiqah21@gmail.com)

**Abstract.** *The main problem in this study is how the ANBK is implemented on the literacy and numeracy of fifth grade students at SDN Ganrang Jawa 1 and SDI Teamate. This study aims to describe the implementation of the computer-based National Assessment (ANBK) on the literacy and numeracy of fifth grade students at SDN Ganrang Jawa 1 and SDI Teamate.*

*This type of field research uses a descriptive qualitative approach. Research instruments include questionnaires, interview guidelines, and documentation. The sampling technique used Snowball sampling.*

*The results showed that SDN Ganrang Jawa 1 literacy ability reached 1.45 and numeracy reached 1.43 in 2021, in 2022 the students' AKM reached 1.6 literacy skills and 1.57 in numeracy, there was an increase even though the AKM results were still below the minimum competency. While the results of the AKM in SDI Teamate in 2021 literacy skills reached 1.31 and numeration reached 1.42, in 2022 there will be an increase in literacy and numeracy skills, reaching 2.02. (literacy) and 2.34 (numeration), the increase has reached the minimum competency limit.*

*Based on the results of the study it can be concluded that there are differences in numeracy literacy, at SDN Ganrang Jawa 1 and SDI Teamate. The numeracy literacy supporting activities carried out at SDI Teamate in the form of literacy greetings, showed better results compared to the ANBK results obtained at SDN Ganrang Jawa 1 which only used the library and reading corner. This shows that the preparation of literacy and numeracy supporting facilities has an impact on increasing the results of ANBK achievements.*

**Keywords:** *Literacy and Numeracy, AKM (Minimum Competency Assessment)*

**Abstrak.** Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan ANBK terhadap literasi dan numerasi siswa kelas V di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) terhadap literasi dan numerasi siswa kelas V di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate.

Jenis penelitian lapangan (field research) menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi. Instrument penelitian meliputi angket, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Snowball sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Ganrang Jawa 1 kemampuan literasi mencapai 1,45 dan numerasi mencapai 1,43 tahun 2021, tahun 2022 AKM siswa mencapai 1,6 kemampuan literasi dan

---

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 2, 2023; Accepted Agustus 11, 2023

\* St. Nurwafiqah Maghfirah, [queenfiqah21@gmail.com](mailto:queenfiqah21@gmail.com)

1,57 pada numerasi, terjadi peningkatan walaupun hasil AKM masih dibawah kompetensi minimum. Sedangkan hasil AKM di SDI Teamate tahun 2021 kemampuan literasi mencapai 1.31 dan numerasi mencapai 1,42, tahun 2022 terjadi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi yaitu mencapai 2.02. (literasi) dan 2,34 (numerasi), pada peningkatan tersebut telah mencapai batas kompetensi minimum. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat perbedaan dari literasi numerasi, di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate. Kegiatan penunjang literasi numerasi yang dilaksanakan di SDI Teamate berupa sapa literasi, menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding dengan hasil ANBK yang diperoleh di SDN Ganrang Jawa 1 yang hanya memanfaatkan perpustakaan dan sudut baca. Hal ini menunjukkan persiapan sarana penunjang literasi dan numerasi berdampak pada peningkatan hasil capaian ANBK.

**Kata kunci:** *Literasi dan Numerasi, AKM (Asesmen Kompetensi Minimum).*

## **LATAR BELAKANG**

Kebijakan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menghapus Ujian Nasional (UN) dan menggantinya dengan Asesmen Nasional diklaim merupakan kebijakan yang tepat dengan kondisi dan kebutuhan dunia kerja saat ini. Kebijakan ini akan berdampak lebih besar terhadap sekolah dan peserta didik. Kebijakan ini juga mengacu pada hasil penelitian PISA yang membuktikan kemampuan belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah kurang memadai.

UU No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Kemendikbud, 2013 menyatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar, untuk terciptanya suasana dan proses belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya yang memiliki kekuatan keagamaan (spiritual), kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, dan keterampilan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa serta Negara”. Hal ini diperlukan agar kedepannya sistem pendidikan lebih terarah, efisien, relevan dan sesuai dengan dinamika kehidupan sosial di suatu negara.

Untuk itu, perubahan asesmen diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemetaan mutu pendidikan secara menyeluruh mutlak dibutuhkan sejak tahun 2021, Asesmen Nasional (AN) telah resmi diterapkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang artinya Ujian Nasional (UN) sudah tidak perlukan lagi. Kebijakan ini ditetapkan setelah melakukan koordinasi antara Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dengan sejumlah dinas dan lembaga terkait.

Asesmen Nasional (AN) diterapkan bertujuan untuk mengevaluasi kinerja dan mutu sistem pendidikan secara menyeluruh di Indonesia. Hasil asesmen nasional tidak lagi berdampak pada pencapaian proses belajar peserta didik akan tetapi dapat memberikan umpan

balik untuk tindak lanjut pembelajaran dan kompetensi peserta didik atau sebagai dasar perbaikan kualitas pembelajaran pada tingkat selanjutnya.

Dasar pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) adalah program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar murid yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari tiga instrumen utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter, dan survei lingkungan belajar. Asesmen perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Asesmen ini dirancang untuk menghasilkan informasi akurat untuk memperbaiki kualitas belajar-mengajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar murid. Asesmen nasional menghasilkan informasi untuk memantau a) perkembangan mutu dari waktu ke waktu, dan b) kesenjangan antar bagian di dalam sistem pendidikan (misalnya kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi dalam satuan pendidikan. Kesenjangan antara satuan pendidikan negeri dan swasta di suatu wilayah, kesenjangan antar daerah, atau pun antar kelompok berdasarkan atribut tertentu). Asesmen nasional bertujuan untuk menunjukkan apa yang seharusnya menjadi tujuan utama satuan pendidikan, yakni pengembangan kompetensi dan karakter siswa. Asesmen nasional juga memberi gambaran tentang karakteristik esensial sebuah satuan pendidikan yang efektif untuk mencapai tujuan utama tersebut.

Tujuan kegiatan ANBK selain sebagai penilaian terhadap mutu sekolah memiliki berbagai tujuan kegiatan yaitu memantau perkembangan mutu sekolah dari waktu ke waktu, memantau kesenjangan antar bagian di dalam sistem pendidikan (misalnya kesenjangan antarkelompok sosial ekonomi dalam satuan pendidikan, kesenjangan antara satuan pendidikan negeri dan swasta di suatu wilayah, kesenjangan antardaerah, atau pun kesenjangan antarkelompok berdasarkan atribut tertentu), memantau pengembangan kompetensi dan karakter murid, memberi gambaran tentang karakteristik sebuah satuan pendidikan yang efektif. Peserta asesmen nasional peserta didik dari kelas 5. Elemen kebijakan asesmen nasional peserta (siswa) adalah sampel yang dipilih secara acak.

Menurut Asrijanty (2021) menyatakan asesmen kompetensi minimum (AKM) merupakan upaya untuk menghasilkan informasi secara komprehensif dan hasil belajar satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh Indonesia. Informasi yang diperoleh nantinya digunakan untuk memperbaiki kualitas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Asesmen kompetensi minimum dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, mengukur dua kompetensi yang mendasar, yaitu literasi dan Numerasi. Kompetensi ini mencakup keterampilan berpikir

logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan memilah serta mengolah informasi. Hasil dari AKM nantinya sebagai informasi mengenai tingkat kompetensi siswa. Tingkat kompetensi tersebut dapat dimanfaatkan pendidik untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan berkualitas sesuai dengan tingkat capaian siswa.

Sesuai dengan adanya peraturan baru mengenai pelaksanaan ANBK pada tahun 2021, seluruh sekolah wajib melaksanakannya. SDN Ganrang Jawa 1 adalah sekolah yang berada di desa Pallantikang kecamatan Pattalassang kabupaten Gowa dan SD Inpres Teamate adalah sekolah yang berada satu gugus dengan SDN Ganrang Jawa 1 yang melaksanakan ANBK dengan sarana dan prasarana masih kurang, serta jaringan yang kurang kuat dan masih ada beberapa siswa yang belum bisa mengaplikasikan komputer untuk melakukan ANBK, berdasarkan data dari hasil pelaksanaan capaian ANBK di SDN Gandrang jawa 1 pada tahun 2022 mencapai rata-rata 1.6 pada kemampuan literasi sedangkan pada numerasi mencapai 1.57 pada pencapaian tersebut sebagian besar siswa belum mencapai batas kompetensi minimum. Sedangkan pada SD Inpres Teamate mencapai 2.02 pada kemampuan literasi dan pada kemampuan numerasi mencapai 2.34 Jika dibandingkan kedua sekolah tersebut SDI Teamate sudah mencapai batas kompetensi minimum. Maka dari itu Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan ANBK terhadap literasi dan numerasi siswa kelas V di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate.

Alasan penulis memilih kelas V sebagai subjek penelitian adalah pelaksanaan Asesmen Nasional (AN) diwajibkan digunakan untuk kelas V dan program asesmen nasional yaitu mengevaluasi capaian siswa secara individu yakni pada kemampuan anak dalam membaca, sehingga siswa bisa memahami dan bisa menjawab soal dengan mudah. Asesmen nasional ini lebih kepada mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan berupa input, proses dan hasil. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan asesmen ini mengukur bagaimana mutu dari sekolah tersebut.

Menurut Indah (2022:18) menyatakan bahwa ANBK adalah suatu program dari kementerian pendidikan untuk menilai hasil belajar dari siswa terutama kelas 5 agar bisa mempersiapkan diri sebelum melakukan ujian pada kelas 6 untuk lanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Yudianto, dkk. (2021) menyatakan bahwa ANBK merupakan hal yang baru di dunia pendidikan Indonesia saat ini adanya penjelasan secara rinci mengenai ANBK di atas menuntut guru agar mampu dalam membantu siswa untuk menghadapi pelaksanaan ANBK, dengan adanya kesiapan yang baik dalam menghadapi suatu kegiatan maka kegiatan itu akan

terlaksana dengan baik. Amiruddian, dkk. (2022) menyatakan bahwa ANBK adalah Program penilaian yang dilakukan untuk menilai mutu pendidikan setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang pendidikan tertentu, mutu pendidikan satuan ini dapat dinilai berdasarkan dari hasil belajar siswa baik dari aspek literasi, numerasi, dan karakter.

Berdasarkan hal tersebut, penulis terdorong melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate yang berlokasi di desa Pallantikang kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, pedoman wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tanpa melakukan seleksi atau disebut *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu: angket, wawancara dan dokumentasi. Uji Validitas Data yaitu Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN**

Pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer di SDN Ganrang jawa 1 dan SDI Teamate yang berlokasi di kabupaten Gowa desa pattalassang telah dimulai sejak tahun 2021, Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Juli 2023 sampai 13 juli 2023 yang dilakukan selama 2 hari.

Peneliti menggambarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui angket, wawancara dan dokumentasi terkait pelaksanaan ANBK terhadap literasi dan numerasi siswa kelas V yang dilakukan di SDN Ganrang jawa 1 dan SDI Teamate. Maka dengan itu peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VI yang telah mengikuti ANBK tahun 2022 saat menduduki kelas V, wali kelas V dan kepala sekolah di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh wali kelas V dan Kepala sekolah SDN Ganrang jawa 1 dan SDI Teamate, pelaksanaan ANBK sudah dilaksanakan sejak tahun 2021, Berikut penulis meyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden:

## **1. Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dan apakah ada perbedaan terkait pelaksanaan ANBK tahun 2021 dan 2022**

Pelaksanaan ANBK mencakup persiapan pelaksanaan asesmen dan proses pelaksanaan asesmen, kendala pelaksanaan asesmen, solusi untuk kendala pelaksanaan asesmen dan hasil pelaksanaan. Proses kegiatan asesmen tersebut digambarkan sebagai berikut:

### **a. Persiapan ANBK di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate**

Persiapan ANBK di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate dapat digambarkan melalui hasil wawancara sebagai berikut:

Ibu Hj. Siti Mulyati selaku kepala SDN Ganrang Jawa 1 menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan ANBK dilaksanakan sejak tahun 2021, umumnya tidak terdapat perbedaan pelaksanaan yang signifikan pada tahun 2022 ini, hanya saja yang membedakan adalah konten materi soal-soalnya. Soal yang muncul tetap mengacu pada kisi-kisi AKM dari kisi-kisi ini dapat dijadikan acuan belajar siswa”

Ibu Nurlaila Karim selaku kepala sekolah dari SDI Teamate, beliau mengatakakan:

“Perbedaan ANBK 2021 dan 2022 terdapat di bagian soal, pada tahun 2021 kemarin belum ada persiapan dalam belajar karena ANBK ini dilaksanakan secara dadakan, kemudian tahun 2022 pelaksanaan ANBK di sekolah kami berjalan dengan baik dengan dasar pengalaman tahun sebelumnya. Guru kelas V melakukan banyak hal dalam upaya penguasaan kompetensi materi AKM, diantaranya mengajarkan siswa soal-soal AKM melalui media internet”.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa di SDN Ganrang Jawa 1 umumnya tidak dapat perbedaan yang signifikan pada tahun 2021 dan 2022 yang berbeda hanya konten materi soal-soalnya, sedangkan di SDI Teamate pada tahun 2021 belum ada persiapan, dengan berbekal pengalaman di tahun 2021 maka ditahun 2022 SDI Teamate membenahi segala hal berkaitan dengan pelaksanaan ANBK.

Adapun persiapan khusus dalam menghadapi Pelaksanaan ANBK ini terutama pada kemampuan literasi dan numerasi siswa sebagaimana yang disampaikan oleh ibu HJ. Siti Mulyati selaku kepala SDN Ganrang Jawa 1, beliau mengatakan bahwa: “Persiapan khusus yang dilakukan sekolah untuk siswa dalam menghadapi ANBK terutama dalam kemampuan literasi dan numerasi siswa yaitu pihak sekolah mengikutkan siswa untuk bimbingan belajar sebelum menghadapi ANBK, terdapat juga sarana penunjang literasi dan numerasi siswa seperti dari pihak guru masing-

masing sebelum memasuki pembelajaran siswa dibiasakan untuk memperbanyak membaca agar siswa lebih mudah memahami soal-soal AKM”. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Nur Fadli selaku wali kelas V di SDN Ganrang Jawa 1, beliau mengatakan bahwa: “Persiapan khusus dalam menghadapi ANBK ini terutama untuk kemampuan literasi dan numerasi siswa yaitu memberikan arahan, dan motivasi. Tak hanya itu siswa juga diberikan evaluasi soal-soal dan meningkatkan kemampuan membaca siswa terutama siswa yang masih kurang lancar membaca”.

Sedangkan yang disampaikan oleh kepala SDI Teamate ibu Nurlaila karim, mengungkapkan bahwa: “Selain belajar normal seperti biasa, siswa kami beri kesempatan untuk mendalami secara khusus soal AKM dengan pelajaran tambahan di luar jam sekolah. Guru kelas V kami di utus untuk mengikuti bimbingan khusus menghadapi ANBK yang diselenggarakan oleh KKG tingkat kecamatan ”.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Hatiah selaku wali kelas V di SDI Teamate, beliau mengatakan: “Selaku guru kelas V, saya memberi pelajaran tambahan di luar jam wajib sekolah untuk membahas soal-soal AKM selain itu kami juga mengikuti bimtek pelaksanaan ANBK yang dilaksanakan oleh KKG gugus I Kecamatan Pattalassang. Sedangkan terkait dengan Teknik pelaksanaan ANBK kami melakukan latihan mandiri Bersama siswa dengan cara melakukan simulasi menjawab soal AKM”.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat persiapan khusus yang dilakukan guru kelas V dari SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate untuk menghadapi pelaksanaan ANBK yaitu guru memberi arahan dan soal-soal AKM, guru juga memberi kebiasaan siswa berliterasi sebelum memulai pelajaran. Demikian pula halnya di SDI Teamate siswa di beri pelajaran tambahan di luar jam wajib sekolah untuk membahas soal-soal AKM untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menghadapi ANBK, melakukan simulasi mandiri, serta mengikuti bimtek guru kelas V di KKG gugus I dikecamatan Pattalassang.

Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas V, wawancara kepada 7 siswa dari SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate terkait persiapan dalam menghadapi ANBK, dan hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa di SDN Ganrang Jawa 1 terdapat 5 orang siswa yang mempersiapkan diri dengan cara belajar di rumah dan disekolah, dan 2 lainnya tidak ada persiapan untuk melaksanakan ANBK ini. Sedangkan di SDI Teamate rata-rata siswa mempersiapkan diri dengan cara belajar dirumah dan disekolah.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terdapat sarana penunjang literasi dan numerasi. “Sarana penunjang literasi dan numerasi di antaranya yaitu, perpustakaan dengan berbagai bahan bacaan, sudut baca literasi, dan area baca.” Hal itu diungkapkan oleh ibu Hj. St. Mulyati selaku kepala SDN Ganrang Jawa 1 pada saat wawancara. Ditempat berbeda wali kelas V bapak Nur Fadli mengatakan bahwa adapun sarana penunjang literasi yaitu, buku, poster-poster dan semacam alat peraga.

Sedangkan sarana penunjang literasi dan numerasi dari SDI Teamate berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurlaila Karim selaku kepala SDI Teamate menyatakan bahwa:

“Sarana penunjang literasi dan numerasi disekolah ini terdapat perpustakaan dan sudut baca. Tidak hanya itu kebetulan saya juga mengadakan inovasi yang bernama sapa (sambut pagi) literasi yang dimana dilaksanakan selama 30 menit setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, kemudian bagi siswa yang belum lancar membaca akan didampingi oleh temannya yang sudah lancar membaca dengan metode tutor sebaya, jadi disini saya latih anak-anak bagaimana siswa bisa belajar tentang literasi, terutama anak-anak yang belum bisa membaca karena kendala saya itu masih ada siswa yang belum bisa membaca, jadi mau tidak mau harus ikut ANBK karena sudah terdaftar didapat jadi otomatis ikut di sistemnya ANBK.”

Hal senada juga disampaikan oleh wali kelas V ibu hatiah, yang mengatakan bahwa:

“Terdapat sarana penunjang literasi dan numerasi seperti buku-buku yang ada diperpustakaan kemudian disekolah ini dikembangkan inovasi yang disebut sapa literasi dimana kegiatan itu dilaksanakan dipagi hari sebelum PBM berlangsung dengan memberdayakan siswa yang lancar membaca mendampingi siswa yang belum mahir dalam membaca, itu adalah salah satu program literasinya.”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa bahwa di SDN Ganrang Jawa dan SDI Teamate terdapat sarana penunjang literasi dan numerasi berupa, buku yang ada diperpustakaan, pojok baca, dan area baca. Tetapi SDI Teamate mengadakan inovasi kegiatan penunjang literasi berupa sapa literasi yang memfokuskan pemberdayaan siswa yang lebih mahir membaca untuk mendampingi siswa yang belum lancar membaca dengan metode tutor sebaya.

b. Proses Pelaksanaan ANBK di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate



Dalam pelaksanaan ANBK ini ada tiga instrument utama yaitu asesmen kompetensi minimum (AKM literasi dan numerasi), survey karakter dan lingkungan belajar. Tujuan utamanya mendorong perbaikan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Disini peneliti mewawancarai guru kelas V SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate pada tanggal 12-13 juli 2023 tentang Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), bapak Nur Fadli selaku wali kelas V di SDN Ganrang Jawa 1, mengatakan bahwa: “AKM atau Asesmen Kompetensi Minimum adalah penilaian terhadap mutu sekolah untuk melihat capaian dari sekolah tersebut yang menyangkut literasi dan numerasi siswa.”

Ibu Hatiyah selaku wali kelas V di SDI Teamate pada: “Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah perubahan paradigam pada evaluasi pendidikan tujuan utamanya yaitu mendorong perbaikan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa pada literasi dan numerasi.”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah capaian, penilaian terhadap mutu pendidikan disekolah baik pada literasi dan numerasi melalui peningkatan evaluasi pembelajaran dan hasil belajar siswa dari waktu ke waktu.

Adapun Proses pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh ibu Hj. Siti Mulyati selaku kepala sekolah SDN Ganrang Jawa 1: “Proses pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) berjalan dengan aman, dan tertib. Karena jumlah laptop terbatas, maka pelaksanaan ANBK dilaksanakan menjadi 2 sesi yaitu sesi 1 dan 2. Sesi 1 dilaksanakan mulai pukul 07.30-09.30 dan sesi 2 dilaksanakan mulai pukul 10.35-12.30. Tempat pelaksanaan menggunakan ruang perpustakaan karena tersedia jaringan wifi ditempat tersebut. Proktor mengatur penggunaan jaringan setiap siswa kemudian membagi jumlah peserta menjadi 15 orang setiap sesi.”

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Nur Fadli selaku wali kelas V yang mengatakan bahwa: “Proses pelaksanaannya ANBK diadakan di SDN Ganrang Jawa 1 di ruangan perpustakaan dan menggunakan laptop dari guru-guru dan orang tua siswa, kegiatan ANBK dilaksanakan khusus dikelas V, pelaksanaannya dilakukan 2 sesi karena kurangnya fasilitas”

Sedangkan proses pelaksanaan asesmen kompetensi minimum (ANBK) di SDI Teamate sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nurlaila Karim selaku kepala sekolah mengatakan: “Kegiatan ANBK yang berlangsung di sekolah kami hanya 1 sesi saja karena jumlah siswa berjumlah 19 orang. Prosesnya kami mengikuti sesuai dengan

jadwal dari pemerintah, hari pertama untuk literasi dan hari kedua untuk numerasi. hari pertama dilaksanakan mulai pukul 07.30-09.30 dan hari kedua dilaksanakan mulai pukul 07.30-09.30 dilaksanakan di ruang kelas dan berjalan dengan lancar, aman dan tertib.”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan di kedua sekolah berjalan dengan aman, tertib dan lancar. Proses pelaksanaan yang berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, tetapi terdapat perbedaan yaitu di SDN Ganrang Jawa 1 dilaksanakan menjadi 2 sesi karena siswa yang ada di SDN Ganrang Jawa 1 lebih banyak dibandingkan siswa yang ada di SDI Teamate sedangkan di SDI Teamate hanya melakukan 1 sesi saja karena jumlah siswa hanya 19 orang.

Dalam hal pelaksanaan Asesmen nasional peneliti juga menanyakan mengapa harus di kelas V yang mengikuti pelaksanaan ANBK, Mengapa bukan dikelas VI?

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Hj. St. Mulyati, selaku kepala SDN Ganrang Jawa bahwa: “Karena dikelas V memungkinkan untuk melakukan perbaikan ketika siswa duduk dikelas VI berdasarkan capaian hasil ANBKnya.”

Hal serupa juga dikatakan oleh wali kelas V SDN Ganrang Jawa 1 bapak Nur Fadli yang menyatakan: “ Karena itu sebagai tolak ukurnya, karena siswa kelas V berada ditengah dan bukan diakhir pembelajaran sekolah, ANBK ini untuk mengukur capaian mutu pendidikan sekolah dari waktu ke waktu”

Sementara itu, pihak SDI Teamate mengemukakan bahwa: “Pelaksanaan ANBK itu awalnya dikelas 6 waktu masa percobaan cuman karena beberapa pertimbangan makanya pemerintah menggantinya ke kelas V, karena jika dikelas V saat melakukan evaluasi ANBK ini, kita bisa mengetahui kemampuan dan perkembangan siswa sehingga bisa melakukan umpan balik, untuk mempersiapkan siswa kejenjang berikutnya. Jika dikelas VI, ketika selesai dibulan 10 tidak lama kemudian siswa sudah naik kejenjang berikutnya, namun hasil dari ANBK siswa belum keluar dari pemerintah dan pihak sekolah belum tahu hasil rapor pendidikan, Maka dari itu ANBK dilaksanakan kelas V.” Hal itu dikemukakan oleh Kepala SDI Teamate Ibu Nurlaila Karim pada tanggal 13 Juli 2023.”

Hal senada dikemukakan oleh wali kelas V Ibu Hatiah menyatakan: “Karena menurut saya dikelas V itu, merupakan persiapan untuk menuju kejenjang yang lebih tinggi jadi apabila diberikan dikelas V siswa akan mampu mengetahui bagaimana

kekurangan literasi dan numerasinya untuk bisa naik kelas VI, jadi sehingga siswa bisa lebih memiliki persiapan untuk naik ke kelas berikutnya.”

Dari wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan ANBK dilaksankan di kelas V dengan pertimbangan bahwa terdapat peluang untuk melakukan perbaikan berdasarkan capaian ANBK sebelum mereka kejenjang berikutnya.

Wawancara yang dilaukan dengan siswa pada tanggal 12 juli 2023 yang mengikuti ANBK, ada 7 siswa yang diwawancarai mengenai perasaan siswa dalam mengikuti ANBK ini dan hasil dari wawancara tersebut di SDN Ganrang Jawa 1 terdapat 4 orang siswa yang merasa senang mengikuti kegiatan ANBK ini, dan 2 orang siswa merasa tegang, dan lainnya biasa saja. Sedangkan siswa yang ada di SDI Teamate diantara 7 orang siswa yang diwawancarai 4 orang siswa mengatakan senang mengikuti kegiatan ANBK ini, dan hanya 3 orang yang merasa biasa saja.

## **2. Kendala Pelaksanaan ANBK di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate**

Pada umumnya setiap kegiatan pasti memiliki kesulitan, hambatan, kendala yang dihadapi, seperti halnya dalam pelaksanaan asesmen nasional (AN) mengalami kendala terbatasnya fasilitas computer dan perangkat teknologi informasi komunikasi (TIK) serta jaringan yang kurang lancar. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala SDN Ganrang Jawa 1 ibu Hj. St. Mulyati mengungkapkan bahwa: “Dalam pelaksanaan ANBK banyak terjadi kendala seperti kurangnya fasilitas Komputer untuk pelaksanaan ANBK, siswa juga kurang dalam minat baca dan siswa kurang memahami materi sehingga capaian nilai ANBK belum terpenuhi.”

Hal senada dikemukakan oleh wali kelas V Bapak Nur Fadli yang menyatakan bahwa: “kendala yang dihadapi yaitu jaringan dan masalah komputer”

Sedangkan kendala yang dihadapi di SDI Teamate sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala SDI teammate ibu Nurlaila Karim, menyatakan bahwa: “kalau kendala saya di sini, fasilitas komputer karena disekolah sini belum dapat bantuan, saya kesulitan mendapatnya karena rata-rata siswa yang sekolah disini tidak memiliki komputer. Tetapi tahun 2022 kemarin, kami diberi pinjaman dari sekolah lain, jadi kami atur sesi untuk dikirim melalui system. tahun 2021 kami meminjam computer dari orang tua siswa.”

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu hatiah selaku wali kelas V di SDI Teamate, menyatakan bahwa: “kendala yang dihadapi yaitu pada jaringan, apabila tidak lancar komputernya juga ikut mati dan harus distel ulang.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate kurangnya fasilitas komputer atau laptop serta kendala jaringan yang kadang tidak stabil.

Sesuai hasil wawancara dengan siswa yang mengikuti pelaksanaan ANBK dapat diungkapkan bahwa dari 7 orang siswa di SDN Ganrang Jawa 1, 5 orang siswa memiliki jawaban yang sama dan 2 orang siswa dengan jawaban yang berbeda, peneliti mengambil jawaban terbanyak dan menyimpulkan bahwa rata-rata siswa terkendala dalam pemahaman soal-soal AKM, mereka kesulitan dalam menjawab soal-soal AKM karena waktu yang terus berjalan dan harus berhitung serta menyelesaikan soal-soal tepat waktu. Sedangkan di SDI Teamate hampir tidak ada kendala yang berarti yang dihadapi oleh siswa. Paling hanya terkendala pada jaringan internet dan pertanyaan soal yang panjang.

### **3. Solusi menghadapi kendala ANBK di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate**

Dalam pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) terdapat beberapa kendala dan untuk mengatasi kendala yang ada maka harus ada solusi untuk menyelesaikan dan memecahkan kendala yang ada.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ANBK di SDN Ganrang Jawa 1 yaitu, kurangnya sarana dan prasarana, jaringan yang kadang kurang stabil serta masih banyaknya siswa yang kurang memahami soal-soal AKM literasi dan numerasi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Hj. St. Mulyati selaku kepala SDN Ganrang Jawa 1 untuk solusi yang diambil sekolah dalam mengatasi kendala yaitu: “Solusi untuk kurangnya sarana dan prasana yaitu, guru meminjamkan laptopnya untuk pelaksanaan ANBK, agar jaringan lancar kami memasang wifi dan tempat dilaksanakannya ANBK dilaksanakan ditempat yang jaringannya mendukung, dan juga kami memberikan bimbingan dan motivasi untuk meraih prestasi terbaik dalam menjawab soal-soal AKM.”

Hal ini pun senada dengan yang disampaikan oleh wali kelas V SDN Ganrang Jawa 1 bapak Nur Fadli mengatakan: “Solusinya yaitu guru meminjamkan laptopnya untuk pelaksanaan ANBK, pihak sekolah juga memasang wifi agar jaringannya lancar, sebelum ANBK dimulai para siswa kelas V mengikuti pelatihan cara mengoperasikan komputer”

Sedangkan, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ANBK di SDI Teamate yaitu, sarana komputer, jaringan internet, dan beberapa siswa terkendala masalah soal-soal AKM.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Nurlaila Karim selaku kepala SDI Teamate, untuk solusi yang diambil sekolah dalam mengatasi kendala yaitu: “Solusi dalam mengatasi kendala siswa yaitu, pihak sekolah berusaha memenuhi kebutuhan sarana komputer dengan meminjam laptop milik guru dan dari sekolah lain yang berbeda jadwal, untuk jaringan internet pihak sekolah menyiapkan data internet yang memadai bagi beberapa guru untuk dijadikan hotspot.”

Hal ini pun senada dengan yang disampaikan oleh wali kelas V SDI Teamate Ibu Hatiyah mengatakan: “Solusinya yaitu menyiapkan kouta cadangan, untuk mengantisipasi jika sewaktu-waktu kuota/jaringan bermasalah jadi bisa langsung digunakan kuota cadangannya sehingga jaringannya kembali normal.”

Adapun solusi bagi siswa yang terkendala masalah soal-soal AKM, pihak sekolah mengadakan pelajaran tambahan diluar jam pelajaran sekolah yang membahas soal-soal AKM. Pihak sekolah juga mengembangkan inovasi sapa literasi (sambut pagi literasi), dengan tujuana untuk membekali siswa dengan pemahaman literasi dan numerasi yang dilaksanakan setiap pagi sebelum PBM berlangsung.

#### **4. Hasil ANBK pada literasi dan Numerasi siswa di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate**

Hasil asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) bukan untuk melihat capaian individu siswa, tetapi hasil dari asesmen nasional (AN) dapat dipakai untuk memantau perkembangan mutu pendidikan dari waktu ke waktu. Dengan adanya asesmen nasional ini dapat mendorong satuan pendidikan dan dinas pendidikan untuk memfokuskan sumber daya pada perbaikan mutu pembelajaran.

Berdasarkan hasil rapor mutu ANBK peserta didik di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate pada asesmen kompetensi minimum (AKM) pada tahun 2021 dan 2022, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1 Hasil ANBK Siswa Kelas V Tahun 2021 dan 2022 SDN Ganrang Jawa 1**

	Tahun		Keterangan
	2021	2022	
Kemampuan Literasi	1.45	1.6	Nilai Sekolah
Kemampuan Numerasi	1.43	1.57	

Sumber: Rapor mutu SDN Ganrang jawa 1

Berdasarkan data tabel 1 menunjukkan bahwa capaian asesmen kompetensi minimum pada kemampuan literasi dan numerasi siswa terjadi peningkatan dari tahun 2021 ke tahun 2022 di SDN Ganrang jawa 1, walaupun hasil AKM masih dibawah kompetensi minimum.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Hj. Mulyati selaku kepala SDN Ganrang Jawa 1 menyatakan bahwa: “Terdapat peningkatan hasil belajar siswa walaupun itu hanya sedikit, dilihat dari hasil mutunya masih kurang dari target dan rata-ratanya dibawah standar, karena itu pengaruh dari kurang minatnya membaca maka dari itu sekolah menggiatkan kegiatan literasi khusus untuk membaca siswa juga termotivasi untuk lebih berliterasi dan meluangkan waktu untuk membaca demi memperoleh nilai AKM yang lebih baik kedepannya”.

Berbeda dengan hasil lapor mutu ANBK peserta didik di SDI Teamate pada asesmen kompetensi minimum (AKM) tahun 2021 dan 2022, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2 Hasil ANBK siswa kelas V tahun 2021 dan 2022 SDI Teamate**

	Tahun		Keterangan
	2021	2022	
Kemampuan Literasi	1.31	2.02	Nilai Sekolah
Kemampuan Numerasi	1.42	2.34	

Sumber: Rapor mutu SDI Teamate

Berdasarkan data tabel 2 menunjukkan bahwa capaian asesmen kompetensi minimum pada kemampuan literasi siswa mencapai jauh di bawah kompetensi minimum dan pada numerasi siswa di SDI Teamate pada tahun 2021 belum mencapai kompetensi minimum, namun pada tahun 2022 terjadi peningkatan hasil belajar pada kemampuan literasi dan numerasi siswa, dan pada peningkatan tersebut telah mencapai batas kompetensi minimum.

Sebagaimana yang disampaikan ibu Nurliala karim selaku kepala sekolah SDI Teamate menyatakan bahwa: “Hasil ANBK tahun 2021 lalu pada kemampun literasi dan numerasi siswa masih belum mencapai batas kompetensi minimum karena ANBK ini dilaksanakan secara dadakan jadi kami belum ada persiapan, tetapi alhamdulillah tahun berikutnya 2022 telah terjadi peningkatan, SDI teamate mencapai nilai batas kompetensi minimum pada kemampuan literasi dan numerasinya. Meskipun belum mencapai standar yang ditetapkan secara nasional tapi Alhamdulillah jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain termasuk tinggi.”

Peneliti juga membagikan angket untuk mengetahui jawaban positif terkait pelaksanaan ANBK tahun 2022. Berdasarkan hasil penggalian data melalui angket terhadap siswa di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate, dapat di deskripsikan sebagai berikut: Dari 7 orang siswa di SDN Ganrang jawa 1 terdapat 77% menjawab positif tentang pelaksanaan ANBK sedangkan dari 7 orang siswa di SDI Teamate terdapat 90% menjawab positif tentang pelaksanaan ANBK. Data responden tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 berikut:

**Tabel 3 Data Jawaban Positif Responden Siswa SDN Ganrang Jawa 1**

Nama Responden	Pernyataan													Jumlah Skor	Jawaban Positif (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
Putra R	5	5	4	5	3	5	4	3	3	4	2	3	5	51	78
Arwini	4	4	5	5	5	3	5	3	5	5	1	5	3	53	82
Nurul	3	5	4	3	4	5	3	5	3	2	2	3	3	45	69
Alya	5	4	4	4	5	2	3	3	3	4	2	5	3	47	72
Althafunnisa	4	4	4	5	4	3	3	4	4	3	2	5	5	50	77
Aisyah	3	3	4	3	5	5	3	5	3	3	5	5	4	51	78
Jackfander	4	5	4	5	5	4	5	5	5	2	4	3	3	54	83
															77

Sumber: Data Olahan Angket SDN Ganrang Jawa 1

**Tabel 4 Data Jawaban Positif Responden Siswa SDI Teamate**

Nama Responden	Pernyataan													Jumlah Skor	Jawaban Positif (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
Amel	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	2	5	5	58	89
Putri.A	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	59	90
P.Asyifah	5	5	4	5	5	5	5	5	3	2	2	5	5	58	89
Ilham	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	59	90
Fitri	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	2	5	5	58	89
Hafsa	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	61	93
Ardi	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	4	5	5	60	92
															90

Sumber: Data olahan angket SDI Teamate

Selanjutnya peneliti menggali informasi berkaitan dengan pendapat responden tentang pelaksanaan ANBK terutama pada literasi dan numerasi siswa, dapat ungkapkan sebagai berikut: “Menurut saya bagus, karena dengan mengikuti ANBK ini siswa dapat mempelajari cara menggunakan komputer dan termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya terutama pada literasi dan numerasi siswa.” Menurut Bapak Nur Fadli selaku wali kelas V SDN Ganrang Jawa 1 pada tanggal 12 Juli 2023.

Sedangkan menurut Ibu Hatiah selaku wali kelas V di SDI Teamate, berpendapat bahwa: “Pendapat saya dilaksanakannya ANBK ini merupakan program yang sangat bagus karena siswa dilatih untuk pengenalan menggunakan IT (Information Technology), kemudian didalam soal-soal ANBK itu banyak tentang literasi dan numerasi, jadi diliterasi itu soalnya banyak membaca jadi siswa itu lebih ditingkatkan kemampuannya dalam membaca dan kemampuan numerasinya.”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ANBK ini sangat bagus dilaksanakan karena tidak hanya meningkatkan literasi dan numerasi siswa tetapi juga melatih siswa dalam mengoperasikan Komputer.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kajian lapangan kedua sekolah tersebut sepakat bahwa dengan persiapan ANBK yang matang berdampak pada hasil pelaksanaan ANBK yang baik, olehnya itu untuk memperoleh hasil pelaksanaan ANBK yang optimal, maka harus dipersiapkan dengan semaksimal mungkin. Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Popita Sari (2021) yang mengatakan bahwa melaksanakan persiapan belajar dengan baik, anak perlu memiliki persiapan, baik itu kesiapan fisik, psikis, maupun persiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan pengalaman belajar. untuk hal ini peneliti akan menjabarkan persiapan sekolah untuk menghadapi ANBK terutama dalam literasi dan numerasi siswa.

Berdasarkan kajian data yang dilakukan oleh peneliti melalui pembagian angket dan wawancara, adapun persiapan khusus dalam menghadapi Pelaksanaan ANBK ini terutama pada kemampuan literasi dan numerasi. Pada SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate mempersiapkan kemampuan literasi dan numerasi siswa dengan memberi arahan dan soal-soal AKM, guru juga memberi kebiasaan siswa berliterasi sebelum memulai pelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Bintang (2022) yang menyatakan bahwa persiapan AKM disekolah, siswa dilatih mengerjakan soal-soal literasi dan numerasi yang diampu masing-masing pendidik sebelum pelajaran berlangsung.

Terdapat perbedaan persiapan dari segi sarana penunjang literasi dan numerasi yang dilakukan SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate yaitu, SDN Ganrang Jawa dan SDI Teamate terdapat sarana penunjang literasi dan numerasi berupa, buku yang ada diperpustakaan, pojok baca, dan area baca. Tetapi SDI Teamate mengadakan inovasi kegiatan penunjang literasi. Kesiapan sarana penunjang literasi dan numerasi tersebut berdampak pada capaian hasil ANBK. Dengan adanya kegiatan penunjang literasi dan numerasi yang dilaksanakan di SDI Teamate berupa sapa literasi, menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding dengan hasil ANBK yang diperoleh di SDN Ganrang Jawa 1. Hal ini menunjukkan bahwa dengan persiapan sarana penunjang literasi dan numerasi berdampak pada peningkatan hasil ANBK, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hildegardis,dkk (2022) menyatakan



bahwa ketersediaan sarana dan prasarana disatuan pendidikan berpengaruh terhadap capaian hasil ANBK.

Proses pelaksanaan yang dilakukan di kedua sekolah berjalan dengan aman, tertib dan lancar. Proses pelaksanaan yang berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, tetapi terdapat perbedaan yaitu di SDN Ganrang Jawa 1 dilaksanakan menjadi 2 sesi karena siswa yang ada di SDN Ganrang Jawa 1 lebih banyak dibandingkan siswa yang ada di SDI Teamate sedangkan di SDI Teamate hanya melakukan 1 sesi saja karena jumlah siswa hanya 19 orang. Kaitan dengan pelaksanaan ANBK sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Popita Sari (2021) bahwa Pelaksanaan yang dilakukan di SDN 156 Seluma berjalan dengan aman tertib dan lancar.

Kendala yang dihadapi SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate kurangnya fasilitas komputer atau laptop serta kendala jaringan yang kadang tidak stabil. Rata-rata siswa di SDN Ganrang Jawa 1 terkendala dalam pemahaman soal-soal AKM, mereka kesulitan dalam menjawab soal-soal AKM karena waktu yang terus berjalan dan harus berhitung serta menyelesaikan soal-soal tepat waktu, sedangkan di SDI Teamate hampir tidak ada kendala yang berarti yang dihadapi oleh siswa. Paling hanya terkendala pada jaringan internet dan pertanyaan soal yang panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharismawati (2022) yang menyatakan bahwa masalah yang dihadapi yaitu kurangnya ketersediaan laptop bagi siswa dan minimnya pemahaman siswa terhadap soal-soal ANBK, Para guru juga meminta siswa rajin berlatih mengerjakan soal-soal ANBK dengan media laptop. Didukung oleh penelitian Bintang (2022) yang menyatakan bahwa Kendala terkait ketersediaan sarana dan prasarana merupakan hambatan yang paling banyak didapati saat pelaksanaan asesmen kompetensi minimum dan pembelajaran daring.

Solusi bagi siswa yang terkendala masalah soal-soal AKM, pihak sekolah mengadakan pelajaran tambahan diluar jam pelajaran sekolah yang membahas soal-soal AKM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bintang (2022) bahwa sekolah menerapkan jam belajar mengajar khusus, dalam 1 jam pelajaran di setiap mata pelajaran, dibagi menjadi 30 menit untuk materi dan 30 menit untuk latihan AKM seperti latihan soal literasi dan numerasi sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu masing-masing pendidik saat pelajaran di kelas berlangsung. Pihak sekolah dari SDI Teamate juga mengembangkan inovasi sapa literasi (sambut pagi literasi), dengan tujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman literasi dan numerasi yang dilaksanakan setiap pagi sebelum PBM (Proses belajar mengajar) berlangsung.

Adapun hasil pelaksanaan ANBK terhadap AKM yaitu SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate terjadi peningkatan dari tahun 2021 ke tahun 2022 terhadap literasi dan numerasi

siswa kelas V, sejalan dengan penelitian Popita sari (2021) Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang mengukur literasi dan numerasi murid di SDN 156 Seluma 50% sudah mencapai kompetensi minimum, sehingga dapat dikatakan bahwa mutu pendidikan di SDN 156 sudah cukup baik, hasil penelitian ini didukung oleh Kharismawati (2022) kemampuan literasi, nilai capaian sekolah sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca, pada aspek kemampuan numerasi, nilai capaian sekolah sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk numerasi.

Pelaksanaan ANBK ini bukan untuk mengukur capaian individu dan hasil dari ANBK juga tidak berpengaruh pada nilai siswa. Melainkan untuk peraporan sekolah dalam mutu pendidikan apakah sekolah tersebut sudah mencapai kompetensi minimum atau belum. Selain itu guru juga memiliki peran yang utuh dalam pemberian semangat, dorongan, motivasi dan juga dalam mengajarkan siswa mengoperasikan komputer.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) terhadap literasi dan numerasi siswa kelas V di SDN Ganrang Jawa I dan SDI Teamate dapat disimpulkan bahwa, SDI Ganrang jawa dan SDI Teamate terdapat sarana penunjang literasi dan numerasi berupa, buku yang ada di perpustakaan, pojok baca, dan area baca. Sedangkan di SDI Teamate mengadakan inovasi kegiatan penunjang literasi berupa sapa literasi. Proses pelaksanaan ANBK di SDN Ganrang Jawa 1 dilaksanakan menjadi 2 sesi, sedangkan di SDI Teamate dilaksanakan 1 sesi saja. Kendala yang dihadapi SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate kurangnya fasilitas komputer atau laptop serta kendala jaringan yang kadang tidak stabil. Solusi bagi siswa yang terkendala masalah soal-soal AKM, pihak sekolah mengadakan pelajaran tambahan di luar jam pelajaran sekolah yang membahas soal-soal AKM, serta mengembangkan inovasi literasi. Adapun hasil terkait kemampuan literasi dan numerasi di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate terjadi peningkatan terhadap literasi dan numerasi.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdullah, M.R. 2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, Yogyakarta: Penerbit Aswaja Pressindo.
- Abdullah, Syukur. 1987. *Study Implementasi Lalar belakang Konsep Pendekatan Dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, Jakarta: Persadi Ujung Pandang

- Ahmad. 2022. *Pemantauan Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Sekolah Dasar Binaan Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2021*, (online), Vol.9 No.1, (<https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/4619> , diakses 19 desember 2022).
- Amiruddin, A., Hasanah, U., Suyatmika, Y., Pringadi, R., & Ginting, B. S. 2022. *Sistem ANBK Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Internal MAS Insan Kesuma Madani*, (Online), Vol.4, No. 3, (<https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/890/753> , diakses 16 Januari 2023).
- Andri, F., & Endang, S. T. 2015. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Mediaterra.
- Asrijanty, Ph.D. 2020. *AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran, Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, Jakarta.
- Bintang, F. S. 2022. *Analisis pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis komputer untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Tarbiyatul Falah*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Daryanto, H. M. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Devira, P. 2022. *Penjelasan Singkat Apa Itu ANBK 2022, Tujuan, hingga Jadwal Pelaksanaannya*,(Online), (<https://www.liputan6.com/news/read/5031430/penjelasan-singkat-apa-itu-anbk-2022-tujuan-hingga-jadwal-pelaksanaannya> diakses 4 Februari2023)
- Georgi R. T. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunanto. Aznalely, M. Tika, I. dkk. 2021. *Fokus AKM (Asesmen KompetensiMinimum) SD/MI*. Jakarta : Erlangga.
- Habe, H., & Ahiruddin, A. 2017. *Sistem Pendidikan Nasional*, (online), Vol.2, No.1. (<https://jurnal.saburai.id/index.php/manajemen/article/view/48> , diakses 19 Desember 2022).
- Hildegardis, C., Soludale, A. M. N., Wara, F. A., & Tandafatu, M. C. 2022. *Pendampingan Siswa dalam Penggunaan Perangkat Komputer Persiapan ANBK SDK Maumere 2 Kabupaten Sikka*, (Online).

Vol.4,No.2.(<https://ejournal.uniskakediri.ac.id/index.php/CENDEKIA/article/view/2480/1615>, diakses 9 juli 2023).

Indah, R. 2022. *Problematika Tenaga Kependidikan Dan Pendidik Dalam Mengatasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (Anbk) Tahun 2021 Di Sdit Al-Ahsan Sukaraja Selama*. Doctoral dissertation, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu.

KBBI. 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Online), (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> , diakses 8 Desember 2022).

Kharismawati, S. A. 2022. *Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Dasar Terpencil*. (Online), Vol.7, No.2. (<https://jurnaldikpora.jogjaprov.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/372> diakses 4 Juli 2023).

Popita, S. 2022. *Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (Anbk) Di SdNegeri 156 Selama Tahun Ajaran 2021*. Doctoral dissertation, UIN.

Fatmawati Sukarno Bengkulu. *Pusat Asesmen dan Pembelajaran*. 2020. *AKM dan Implikasinya Pada Pembelajaran*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ridwan, A.S. 2020. *Asesemen Kompetensi Minimum*. Medan : PT Remaja Rosdakarya.

Rohim, D. C. 2021. *Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar*, (Online), Vol.33, No.1, (<https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/14993> diakses 16 Januari 2023)

Shaleha, R., & Shalihah, A. 2021. *Analisis Kesiapan Siswa Filial Dambung Raya Dalam Mengikuti Analisis Nasional Berbasis Komputer di SMAN 1 Bintang Ara*, (Online), Vol.1, No. 3, (<https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/502/336> diakses 18 Januari 2023).

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuntitatif dan R&D*. Bandung : Al-Fabeta.

Teresia, W. *Asesmen Nasional 2021*. 2021. Depok: Guepedia.

Wati, D.P. 2014. *Pelaksanaan Fungsi Pengawas Pendidikan Agama Islam Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Bandar Lampung*. Universitas Lampung. Lampung.

Yudianto, M. R. A., Agustin, T., James, R. M., Rahma, F. I., Rahim, A., & Utami, E. 2021. *Rainfall Forecasting to Recommend Crops Varieties Using Moving Average and Naive Bayes Methods*. International Journal of Modern Education & Computer Science, (Online), Vol.13, No.3, (<https://www.mecspress.org/ijmecs/ijmecs-v13-n3/IJMECS-V13-N3-3.pdf> diakses 31 Januari 2023).